

---

## Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Media Boneka Tangan di Kelompok A TK Al-Ikhlas Pulu

### *Improving Children's Learning Interest Through Hand Puppet at Group A of Tk Al-Ikhlas Pulu*

<sup>1</sup>Dewi Lestari\*, <sup>2</sup>Abdul Munir, <sup>3</sup>Arsyad Said

<sup>1,2,3</sup>Bagian PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palu

(\*)Email Korespondensi: [dewilestari1584@gmail.co.id](mailto:dewilestari1584@gmail.co.id)

---

#### **Abstrak**

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan media boneka tangan dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar anak di kelompok A TK AL-Ikhlas Pulu Kecamatan Dolo Selatan? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar anak melalui media boneka tangan di kelompok A TK AL-Ikhlas Pulu Kecamatan Dolo Selatan, yang melibatkan 15 orang anak terdiri dari 9 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan. Objek penelitian ini adalah minat belajar anak melalui media boneka tangan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yang dilakukan secara bersiklus. Teknik pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis datanya adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Keberhasilan dalam penelitian ini apabila minat belajar anak telah mencapai 80% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan minat belajar anak melalui boneka tangan dengan ketercapaian anak Siklus I minggu pertama pertemuan pertama mencapai 20,00% mendapatkan kategori (MB) mulai berkembang dan pada pertemuan kedua siklus I mencapai 33,33% mendapatkan kategori (MB) belum berkembang, Siklus II pertemuan pertama mencapai 60,00% mendapatkan kategori (BSH) berkembang sesuai harapan lanjut ke pertemuan kedua siklus II mencapai 80,00% mendapatkan kategori (BSB) berkembang sangat baik. Hal tersebut telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian sebesar 80%. Maka dari itu peneliti menganggap dengan melalui media boneka tangan dapat meningkatkan minat belajar anak pada kelompok A TK Al-Ikhlas Pulu mencapai presentase keberhasilan dengan kategori (BSB) berkembang sangat Baik, sehingga penelitian tersebut dinyatakan berhasil. Dapat disimpulkan bahwa melalui media boneka tangan di kelompok A TK Al-Ikhlas Pulu dapat meningkatkan minat belajar anak.

**Kata Kunci:** Minat Belajar Anak, Media Boneka Tangan

---

#### **Abstract**

*The research question of this research is whether the implementation of hand puppet in learning can improve students' learning interest at Group A TK Al-Ikhlas Pulu, South Dolo District? This research aims to improve the students' learning interest through hand puppet use involving 15 students particularly 9 are male and 6 are female. The research object is students' learning interest through hand puppet. This research involves Kemmis and Mc. Taggart research design conducted in cycles. Techniques of the data collection are observation and documentation. Techniques of the data analysis are qualitative descriptive and quantitative. Success of this research if the students' learning interest reaches 80% with the category Very Well Developed. The result of the research shows that students' learning interest in cycles I first week reached 20% categorized as starting to develop and the second meeting the interest reached 33,33% category as not developed. At the second cycles first meeting, the interest reached 60% categorized as Developed as Expected. The second meeting of the second cycles, the interest reached 80% categorized as Very Well Developed. It means the success criteria (80%) has been fulfilled. Thus, the researcher concludes that hand puppet media can improve students' learning interest at Group A TK Al-Ikhlas Pulu.*

**Keywords:** Children's Learning Interest, Hand Puppet Media

---

## PENDALUHUAN

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah “suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Perkembangan didalam masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak usia dini untuk usia 0 sampai dengan 6 tahun dengan berbagai jenis layanan formal maupun nonformal. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat yang menggunakan program untuk anak usia 4 - ≤ 6 tahun.

Pendidikan yang dimaksud dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sisdiknas di atas adalah “pendidikan yang mengarah pada pembentukan manusia yang berkualitas atau manusia seutuhnya yang lebih dikenal dengan istilah insan kuat. Menurut Mendiknas (2006:109) adalah “pendidikan yang memiliki empat segi yaitu olah kalbu, olah pikir, olah rasa, dan olah raga”.

Penanganan anak usia dini khususnya dibidang pendidikan dan Minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkkan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, kemauan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan, meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Artinya, minat belajar itu mempunyai ketergantungan pada faktor internal seseorang (anak didik), seperti perhatian, ketertarikan, kemauan, dan kebutuhan terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi aktif dalam belajar.

Guru memegang peran penting didalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif untuk merangsang minat belajar anak sehingga dapat mendorong keberhasilan anak dalam belajar. Dengan melalui boneka tangan minat belajar anak terfokus, yang dulunya pada saat masuk pembelajaran anak-anak tidak pernah bias diam dan tidak terfokus pada saat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, baik tujuan pembelajaran umum maupun tujuan pembelajaran khusus. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga menjadi faktor penting untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam belajar.

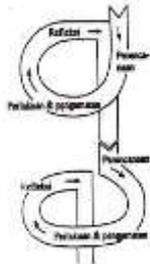
Realita di TK Al-Ikhlas Pulu Kecamatan Dolo Selatan menunjukkan bahwa penggunaan media boneka tangan belum dimanfaatkan guru sebagai media pembelajaran sehingga minat belajar anak masih kurang maksimal pembelajarn di kelompok A TK AL-Ikhlas Pulu Kecamatan Dolo Selatan kurang menarik minat anak. Banyak faktor yng mempengaruhi minat belajar anak tersebut yang peneliti temukan pada saat melaksanakan pembelajaran di TK AL-ikhlas Pulu Kecamatan Dolo Selatan antara lain yaitu kurangnya media pembelajaran. Pemilihan media yang kurang diminati anak mengakibatkan anak mudah bosan sehingga perhatian dan minat belajar anak anak menjadi berkurang. Selain itu, peneliti juga melihat ada anak yang sangat lambat menerima penjelasan guru sehingga minat anak tersebut menjadi rendah.

Upaya yang dapat dilakukan dengan penelitian tindakan kelas yaitu untuk memperbaiki proses pembelajaran, dalam rangka meningkatkan minat belajar anak didik adalah menggunakan media boneka tangan. Pembelajaran dengan media boneka tangan diharapkan mampu menstimulus minat belajar anak serta dapat meningkat pengetahuan bagi anak. Anak dapat berinteraksi sosial dan berbahasa dengan baik, selain itu anak juga dapat berimajinasi melalui boneka tangan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan minat belajar anak melalui media boneka tangan di kelompok A TK AL-Ikhlas Pulu Kecamatan Dolo Selatan.

## METODE

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah “penelitian yang dilakukan dengan mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu”. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model kolaborasi yang mengutamakan kerjasama antara peneliti dan guru. Peneliti bekerjasama dengan guru kelompok A TK AL-Ikhlas Pulu Kecamatan Dolo Selatan dari merencanakan, melaksanakan tindakan, mengobservasi dan merefleksikan tindakan. Peneliti senantiasa terlibat langsung dalam proses penelitian dari awal sampai akhir penelitian dan peneliti juga bertugas memantau, mencatat, mengumpulkan data, menganalisis data serta melaporkan hasil penelitian dengan dibantu oleh kolaborator.

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart. Menurut Kusumah & Dwitagama (2010:21), “model penelitian ini berupa untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu, perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflection*)”. Keempat komponen tersebut merupakan satu untaian kegiatan yang dinamakan Siklus. Berikut ini bentuk desain peneliti yang mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart.



**Keterangan:**

0. Refleksi awal
1. Rencana Siklus I
2. Pelaksanaan tindakan dan observasi siklus I
3. Refleksi siklus I
4. Rencana siklus II
5. Pelaksanaan tindakan dan observasi siklus II
6. Refleksi siklus II

**Gambar 1.** Desain Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok TK AL-Ikhlas Pulu Kecamatan Dolo Selatan. yang beralamat di Jalan Palu Bangga Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi Labu. TK AL-Ikhlas Pulu berdiri sejak tanggal 10 Oktober 2013 dengan layanan TK dengan layanan kelompok A dan kelompok B. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2019/2020.

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelompok A TK AL-Ikhlas Pulu yang berjumlah 15 anak, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Sementara objek penelitian adalah minat belajar anak.

Dari gambar 1 di atas, maka penelitian tindakan yang akan dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut:

### **Pra Tindakan**

Kegiatan pra tindakan yaitu melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan awal anak kemudian dibentuk kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan anak-anak tersebut.

### **Rancangan Tindakan Siklus I**

#### **Perencanaan**

Tahap perencanaan merupakan proses merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan minat belajar anak kelompok A TK Al-Ikhlas Pulu Kecamatan Dolo Selatan. Perencanaan dalam penelitian ini meliputi: a) Peneliti membuat skenario pembelajaran dan perangkat pembelajaran seperti RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian); b) Peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa boneka tangan; c) Peneliti menyiapkan lembar observasi mengenai aktivitas anak selama mengikuti pembelajaran; d) Peneliti menyiapkan alat untuk membuat dokumentasi kegiatan yang berupa lembar observasi dan kamera.

#### **Tindakan**

Tindakan dan pengamatan dilakukan pada waktu yang bersamaan. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan oleh guru sesuai dengan skenario (perencanaan), mengacu pada RPPH yang telah disusun. Tindakan penelitian dilaksanakan didalam kelas setelah pembelajaran masuk pada kegiatan inti.

#### **Pengamatan**

Pengamatan dilakukan oleh peneliti. Pelaksanaan kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan selama peneliti mengajarkan dengan menggunakan media boneka tangan dimana anak-anak dapat fokus dan senang pada saat mengikuti pembelajaran. Pengamatan berpedoman pada panduan observasi yang sudah disiapkan. Kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang akan diolah untuk menentukan tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

### Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan oleh guru setelah melakukan tindakan dan berdiskusi dengan peneliti mengenai data yang telah diperoleh peneliti dari lembar instrumen pengamatan. Guru menyampaikan hasil evaluasi dari tindakan yang dilaksanakan, sedangkan peneliti menyampaikan hasil pengamatannya. Diskusi dilaksanakan sebagai bentuk evaluasi dari tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan tersebut menghasilkan kesimpulan mengenai ketercapaian tujuan penelitian. Apabila ditemukan hambatan sehingga tujuan penelitian belum tercapai, maka guru dan peneliti bersama-sama mencari solusi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Solusi yang dihasilkan merupakan bentuk perbaikan yang dijadikan pedoman guna pelaksanaan Siklus berikutnya.

### Rancangan Tindakan Siklus II

Perencanaan yaitu: 1) Pada tahap perencanaan tindakan kelas Siklus II, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai dengan tema dan sub tema. 2) Menyiapkan media boneka tangan. 3) Menyiapkan lembar observasi. 4) Menyiapkan kamera untuk mendokumentasi kegiatan pembelajaran.

### Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II ini guru menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah disusun. Pada tahap pelaksanaan ini anak-anak diberikan kesempatan menyimak cerita melalui boneka tangan, dan anak ditugaskan untuk meniru suara atau gerakan yang dilakukan oleh peneliti melalui media boneka tangan selama proses pembelajaran.

### Pengamatan

Peneliti melaksanakan kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan selama anak-anak melaksanakan kegiatan meniru suara atau gerakan yang dilakukan oleh peneliti, melalui media boneka tangan selama proses pembelajaran dimana minat belajar anak dapat ditingkatkan melalui media boneka tangan. Pengamatan berpedoman pada lembar observasi yang sudah disiapkan.

### Refleksi

Peneliti dan guru berdiskusi mengenai hasil kegiatan pembelajaran untuk menentukan keberhasilan penerapan kegiatan meniru suara dan meniru gerakan serta mampu memperagakan kembali sesuai yang di ajarkan. Apabila telah mencapai hasil yang diharapkan maka penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus II.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data kualitatif, terkait peningkatan minat belajar anak melalui boneka tangan, yang diperoleh dari hasil pengamatan berdasarkan lembar observasi anak. Data kuantitatif, yaitu terkait hasil penilaian saat pengamatan.

Analisis data dilakukan oleh peneliti terhadap hasil pengalaman yang diperoleh melalui lembar pada siklus I dan siklus II. Data kualitatif yang diperoleh, diolah menjadi data kuantitatif dengan cara memberi skor yaitu: berkembang sangat baik (BSB) skor 4, berkembang sesuai harapan (BSH) skor 3, mulai berkembang (MB) skor 2 dan belum berkembang (BB) skor 1. Untuk memperoleh persentase keberhasilan tindakan data dianalisis dengan menggunakan perhitungan berdasarkan persentase (%) sesuai dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = frekuensi

N = Jumlah anak

Indikator keberhasilan terpenuhi apabila anak sudah mencapai perkembangan BSB (Berkembang Sangat Baik) sebanyak 80% dari total jumlah anak. Jumlah anak dalam satu kelas yang diteliti sebanyak 15 anak, maka keberhasilan 80% dari 15 anak berarti sebanyak 12 anak yang berhasil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pengambilan skor terhadap minat belajar melalui media boneka tangan dengan menggunakan teknik observasi. Pelaksanaan Pra tindakan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar minat belajar anak melalui media boneka tangan sebelum dilakukannya tindakan. Peneliti sebagai pelaksana pembelajaran melakukan Pra tindakan sebelum Siklus I yaitu pada hari Rabu tanggal 6 Mei 2020. Pelaksanaan Pra tindakan ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi yang berupa lembar observasi aktivitas anak, catatan-catatan selama proses kegiatan berlangsung, gambar atau foto selama kegiatan berlangsung serta bukti tertulis berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Pelaksanaan Pra tindakan berupa kegiatan bermain boneka tangan dilanjutkan dengan menyebutkan masing-masing nama-nama boneka tangan yang telah diberikan peneliti melalui lembar observasi yang berupa *checklist* digunakan untuk menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan kepada orang lain dan membuat kalimat sederhana dalam bahasa lisan dan struktur lengkap). Hasil dari minat belajar anak pada awal Pra tindakan ini menunjukkan bahwa minat belajar anak melalui media boneka tangan pada anak Kelompok A TK Al-Ikhlas Pulu perlu ditingkatkan. Upaya peningkatan minat belajar yaitu dengan media boneka tangan. Kegiatan bermain boneka tangan dikemas dengan pembagian kelompok yang selalu diawasi dan didampingi oleh observer.

Hasil minat belajar anak pada Pra tindakan diketahui dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian meningkatkan minat belajar anak melalui media boneka tangan untuk tiga aspek yang diamati yaitu aspek meniru, untuk kategori BSB belum ada anak yang masuk kategori tersebut, 2 orang anak (13,33%) yang masuk kategori BSH, 12 orang anak (80,00%) yang masuk kategori MB, dan 1 orang anak (6,67%) yang masuk kategori BB. Aspek mengingat, belum ada anak yang masuk kategori BSB, 5 orang anak (33,33%) yang masuk kategori kategori BSH, 7 orang anak (46,67%) yang masuk kategori MB, dan 3 orang anak (20,00%) yang masuk kategori BB. Aspek memperagakan, belum ada anak yang masuk kategori BSB, 1 orang anak (6,67%) yang masuk kategori BSH, 13 orang anak (86,66%) yang masuk kategori MB, dan 1 orang anak (6,67%) yang masuk kategori BB.

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa hasil dari Pra tindakan menggunakan lembar observasi (*checklist*) pada indikator menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) pada anak Kelompok A masih dengan tiga aspek yang diamati termasuk kriteria kurang baik. Keadaan seperti ini menjadi suatu landasan bagi peneliti untuk melakukan sebuah tindakan dalam rangka meningkatkan minat belajar anak. Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran maka peneliti bersama kolaborator (guru kelas) TK Al-Ikhlas Pulu bersama-sama merancang tindakan untuk kegiatan pembelajaran pada Siklus I. Pengamatan di atas, disepakati bahwa tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan minat belajar anak yaitu dengan menggunakan media boneka tangan. Melalui bermain boneka tangan ini anak dapat mengenal macam-macam hewan dan macam-macam suara hewan.

Saat bermain menggunakan media boneka tangan anak mendengarkan guru bercerita. Setelah mendengarkan guru bercerita, guru menanyakan kepada anak-anak tentang apa yang diceritakan oleh pemeluti. Selanjutnya, setelah tanya jawab anak akan memainkan boneka tangan berpasangan dengan temannya sesuai dengan alur cerita yang telah dibuat oleh peneliti. Kegiatan ini tentunya dapat meningkatkan minat belajar anak dimana mampu menerapkan apa yang sudah ditampilkan oleh peneliti dan coba diikuti oleh anak.

Pelaksanaan tindakan merupakan proses dari rencana pelaksanaan yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti dan guru. Dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua pertemuan. Peneliti melakukan kegiatan antara lain perencananan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pembelajaran.

### Perencanaan Tindakan Siklus I

Tahap perencanaan merupakan proses merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan minat belajar anak kelompok A TK Al-Ikhlas Pulu Kecamatan Dolo Selatan. Perencanaan dalam penelitian ini meliputi: a) Peneliti membuat skenario pembelajaran dan perangkat pembelajaran seperti RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian); b) Peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa boneka tangan; Peneliti menyiapkan lembar observasi mengenai aktivitas anak selama mengikuti pembelajaran; c) Peneliti menyiapkan alat untuk membuat dokumentasi kegiatan yang berupa lembar observasi dan kamera

### **Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan Siklus I dilakukan selama dua kali pertemuan. Adapun jadwal pelaksanaan Siklus I yaitu Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Rabu 13 Mei 2020. Pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 Juni 2014. Dan Pertemuan Ketiga hari Rabu tanggal 16 Mei 2020. Pelaksanaan penelitian dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu pada pukul 08.00-10.00 WIB dan sudah tercantum dalam RPPH sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.

### **Pertemuan Pertama Siklus I**

Pelaksanaan Pertemuan Pertama pada Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2020. Dengan tema "Binatang" dan sub tema "Macam-Macam Binatang Darat". Pelaksanaan kegiatan dilakukan pukul 08.00-10.00 WIB. Kegiatan. Pada kegiatan pembelajaran awal seluruh anak melakukan kegiatan sholat sunnah dhuha bersama di masjid. Setelah selesai sholat seluruh anak memasuki kelas masing-masing. Ketika di kelas anak mendengarkan instruksi dari peneliti. Peneliti mengucapkan salam, menyapa, mengabsen dan langsung menanyakan kabar. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan apresiasi tentang hewan atau binatang yang ada di darat. Peneliti juga menanyakan kepada anak-anak mengenai nama-nama binatang yang ada di yang diketahui anak. Tidak semua anak menjawab benar pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai tema yang sedang dibahas.

Kegiatan inti dimulai dengan memberikan penjelasan mengenai kegiatan menggunakan media boneka tangan yang akan disampaikan oleh peneliti. Peneliti juga menjelaskan peraturan kegiatan hari ini. "Anak-anak hari ini ibu mempunyai boneka tangan, sekarang ibu akan memberi tahu hewan apa saja yang ibu bawa hari ini, tolong diperhatikan sebentar ya!". "Ibu hari ini mempunyai dua hewan yaitu kelinci dan monyet". "Nah...ada yang mau mendengarkan ibu cerita?". ketika anak sudah dapat dikondisikan maka guru akan memulai bercerita dengan menggunakan boneka tangan yang telah disediakan dan disesuaikan dengan alur cerita yang telah dibuat yaitu cerita "Si Kelinci dan Si Monyet". Anak-anak diminta mendengarkan cerita yang disampaikan peneliti. Kemudian setelah bercerita, peneliti melakukan tanya jawab sesuai dengan alur cerita dimana anak di dapat meniru, mengingat dan memperagakan ssuai aspek yang diteliti..

Kegiatan akhir pembelajaran, peneliti mengajak anak-anak untuk berdiri membuat 2 baris. Setelah itu peneliti menanyakan perasaan selama pembelajaran berlangsung. Kemudian setelah kegiatan berakhir anak-anak diminta membuat bentuk lingkaran untuk bersama-sama mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran dengan Tanya jawab dan diskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan pada hari itu. Kegiatan selanjutnya yaitu bernyanyi dan melakukan tepuk tangan dan dilanjutkan dengan do'a sebelum pulang. Peneliti mengamati perkembangan minat belajar anak dengan aspek penilaian yang ada di dalam instrumen penelitian yaitu dimana anak mampu meniru, mengingat dan memperagakan dengan lancer atau masi di bantu oleh peneliti.. Pada pertemuan ini anak masih kesulitan untuk mengikuti ketiga aspek yang di teliti oleh peneliti di karenakan masih malu-malu ketika ditunjuk untuk maju kedepan. Belum semua anak mampu untuk meniru, mengingat dan memperagakan dengan lancar, maka peneliti memutuskan untuk masuk ke pertemuan kedua pada siklus 1.

### **Petemuan Kedua Siklus I**

Pertemuan Kedua Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 mei 2020 dari pukul 08.00-10.00 WITA. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu masih sama seperti pertemuan pertama yaitu "BINATANG." Kegiatan sebelum pembelajaran diisi dengan bernyanyi, tanya jawab mengenai tema pada hari itu, dan tata tertib mengenai aturan memakai seragam sekolah. Pada kegiatan awal pembelajaran, anak diminta merangkak di bawah meja satu-persatu. Setelah selesai, anak mendengarkan instruksi dari peneliti. Peneliti mengucapkan salam, menyapa, mengabsen anak-anak, dan langsung menanyakan kabar dengan bernyanyi. Kegiatan belajar dilanjutkan dengan apresiasi tentang "Macam-macam binatang atau hewan yang ada di daratan". Guru menanyakan kepada anak mengenai berbagai macam macam binatang yang ada disekitar anak. Tidak semua anak menjawab pertanyaan dari guru mengenai tema pada hari itu.

Kegiatan inti dimulai dengan menyampaikan materi-materi yang akan di ajarkan pada hari ini sesuai dengan RPPH yang telah dibuat sebelumnya dengan menggunakan media boneka tangan. Pada

Pertemuan Kedua, kegiatan yang dilakukan adalah anak diminta bercerita satu persatu di depan kelas sesuai dengan alur cerita yang telah dibuat. Sebelum anak bercerita, guru menceritakan cerita yang akan disampaikan anak. “Anak-anak hari ini ibu guru mempunyai 2 boneka lagi yaitu katak dan gajah.” “Nah, ibu minta anak-anak mendengarkan cerita kembali, cerita yang akan ibu sampaikan hari ini adalah “Katak Sombong Dan gajah Yang Bijak.” Kemudian setelah ibu bercerita, anak-anak diminta untuk menceritakan kembali cerita yang disampaikan ibu guru ya?” Anak diminta satu persatu untuk menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan guru ke depan kelas. Namun masih banyak sekali anak yang malu-malu. Ada beberapa anak yang mau maju ke depan yaitu Ari, Dwy, Fith, dan lainnya. Ketika Ari maju ke depan kelas, anak tersebut sudah mampu meniru, mengingat dan memperagakan, namun masih sedikit malu-malu. “Si katak itu tidak mau pergi dari tempat tinggalnya, karena si katak merasa nyaman berada di dalam kolam kecil itu,” kata salah satu anak yang maju kedepan. Saat anak berbicara, anak sudah sedikit mampu menyampaikan maksud namun belum mampu membuat kalimat sederhana. Masih banyak anak yang butuh dibimbing dari peneliti, tetapi banyak juga anak yang telah mengalami peningkatan.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, peneliti mengajak anak-anak bercakapcakap tentang bagaimana cara kita mendoakan teman yang sedang sakit. Kemudian setelah kegiatan berakhir, anak diminta membuat lingkaran untuk bersama-sama mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran dengan berdiskusi dan tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan pada hari itu. Anak merespon pertanyaan guru dengan cukup baik. Kegiatan tanya jawab antara guru dan anak bertujuan untuk menggali apakah minat belajar anak melalui boneka tangan. Anak diberi kesempatan untuk bercerita mengenai kegiatan yang telah dilakukannya pada waktu itu. Setelah melakukan sesi tanya jawab, peneliti memberikan beberapa nasehat pada anak-anak mengenai perilaku yang kurang baik terhadap orang tua. Kegiatan selanjutnya yaitu bernyanyi dan melakukan tepuk tempat bekerja dan dilanjutkan do'a sebelum pulang dan salam.

### Observasi Tindakan Siklus I

Setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan tahap selanjutnya dari penelitian tindakan kelas ini adalah observasi dan refleksi. Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan yaitu ketika bercerita menggunakan boneka tangan. Peneliti menggunakan panduan instrumen *checklist* untuk mengetahui minat belajar anak melalui media boneka tangan. Hasil observasi aktivitas anak di Siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Hasil pengamatan siklus I pertemuan pertama di atas diketahui dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian meningkatkan minat belajar anak melalui media boneka tangan untuk tiga aspek yang diamati yaitu aspek meniru, untuk kategori BSB belum ada anak yang masuk kategori tersebut, 3 orang anak (20,00%) yang masuk kategori BSH, 11 orang anak (73,33%) yang masuk kategori MB, dan 1 orang anak (6,67%) yang masuk kategori BB. Aspek mengingat, belum ada anak yang masuk kategori BSB, 9 orang anak (60,00%) yang masuk kategori kategori BSH, 5 orang anak (33,33%) yang masuk kategori MB, dan 1 orang anak (6,67%) yang masuk kategori BB. Aspek memperagakan, belum ada anak yang masuk kategori BSB, 5 orang anak (33,33%) yang masuk kategori BSH, 10 orang anak (66,67%) yang masuk kategori MB, dan tidak ada anak yang masuk kategori BB.

Hasil pengamatan siklus I pertemuan kedua di atas diketahui dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian meningkatkan minat belajar anak melalui media boneka tangan untuk tiga aspek yang diamati yaitu aspek meniru, untuk kategori BSB belum ada anak yang masuk kategori tersebut, 5 orang anak (33,33%) yang masuk kategori BSH, 9 orang anak (60,00%) yang masuk kategori MB, dan 1 orang anak (6,67%) yang masuk kategori BB. Aspek mengingat, belum ada anak yang masuk kategori BSB, 13 orang anak (86,67%) yang masuk kategori kategori BSH, 2 orang anak (13,33%) yang masuk kategori MB, dan tidak ada anak yang masuk kategori BB. Aspek memperagakan, belum ada anak yang masuk kategori BSB, 9 orang anak (60,00%) yang masuk kategori BSH, 6 orang anak (40,00%) yang masuk kategori MB, dan tidak ada anak yang masuk kategori BB.

Dari hasil observasi meningkatkan minat belajar anak melalui media boneka tangan dari ketiga aspek tersebut dapat diketahui bahwa anak yang berhasil dalam meniru, mengingat dan memperagakan sudah mencapai kategori BSH. Hal ini terlihat ada peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, namun belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Maka kegiatan perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya dalam meningkatkan minat belajar anak melalui media boneka tangan. Dapat dilihat pada lampiran observasi aktivitas anak siklus I pertemuan pertama dan kedua.

### Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi pada Siklus I dilakukan oleh peneliti dan kolaborator pada akhir Siklus I. dalam refleksi ini dibahas mengenai kendala-kendala yang terjadi setelah penelitian berlangsung. Adapun berbagai kendala yang di hadapi oleh peneliti dan yaitu sebagai berikut: 1) Ketika tanya jawab guru mengalami kesulitan mengatur anak untuk tidak ramai di kelas, karena di kelas lebih banyak anak laki-laki dibanding perempuan. 2) Pada saat anak diminta maju satu per satu kedepan kelas anak masih malu belum percaya diri. 3) Pada saat Pertemuan Kedua, peneliti kurang menarik perhatian dalam meminta anak untuk mendengarkan cerita sehingga anak kurang menarik untuk mendengarkan peneliti padahal media sudah membuat anak menarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kendala tersebut membuat peneliti belum mampu mengetahui kemampuan anak yang sebenarnya dalam menngali minat belajar melalui boneka tangan dimana anak dapat meniru, mengingat dan memperagakan mengalami peningkatan. Dengan melihat hasil Siklus I terjadi peningkatan minat belajar anak melalui boneka tangan.

Namun dari hasil yang diperoleh dari Siklus I belum mencapai pada indikator yang diinginkan sehingga memerlukan perbaikan agar terjadi peningkatan kearah yang diharapkan pada Siklus II. Adapun perbaikan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan Siklus II adalah sebagai berikut: 1) Dari dua anak yang maju kemudian guru membuat kelompok menjadi tiga anak maju secara bergantian untuk melakukan kegiatan dalam meneliti minat belajar anak melalui media boneka tangan dengan alur cerita yang telah dibuat. Tiap kelompok terdiri anak laki-laki dan perempuan yang digabung jadi satu tidak dipisah-pisah. 2) Peneliti memberikan motivasi dan *reward* lebih banyak lagi berupa “tanda bintang”, sehingga diharapkan anak lebih berani lagi dalam meniru, mengingat dan memperagakan. 3) Peneliti membawa boneka tangan yang lebih menarik dan lucu, sehingga membuat perhatian anak terokuskan. 4) Peneliti membawa boneka jenis hewan yang banyak disukai anak-anak yaitu kelinci dan monyet.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan Siklus I terlihat peningkatan keterampilan berbicara pada anak, akan tetapi hasil yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Upaya-upaya perbaikan diperlukan agar terjadi peningkatan minat belajar anak kearah yang diharapkan. Oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan pada Siklus II agar mencapai hasil yang diharapkan.

Pelaksanaan tindakan merupakan proses dari rencana pelaksanaan yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti dan guru. Dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua pertemuan. Peneliti melakukan kegiatan antara lain perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pembelajaran.

### Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan dalam penelitian Siklus II merupakan hasil refleksi dari Siklus I yaitu dengan membentuk kelompok kecil. Kelompok kecil yang terdiri dari tiga anak untuk meniru, mengingat dan memperagakan menggunakan media boneka tangan secara bergiliran. Kelompok tersebut telah diacak oleh peneliti agar anak yang sering ramai di kelas dipisahkan tidak digabungkan. Perencanaan tindakan dilakukan pada hari Rabu, 20 Mei 2020. Tema pembelajaran pada waktu itu adalah “BINATANG” dengan sub tema “Macam-macam Binatang Darat”.

Peneliti membuat RPPH dan instrumen yang akan digunakan dalam pelaksanaan Siklus II yang selanjutnya didiskusikan bersama guru kelas Kelompok A yang menjadi kolaborasi untuk menyepakati bersama pelaksanaan yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan tindakan Siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan dengan rencana pelaksanaan yaitu Pertemuan Pertama hari Rabu tanggal 20 Mei 2020 dan Pertemuan Kedua hari Sabtu tanggal 23 Juni 2020. Kegiatan penelitian dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu pada pukul 08.00 WITA sampai 10.00 WITA. Teknis pelaksanaan penelitian dilakukan oleh peneliti langsung guru yang sebelum memulai kegiatan terlebih dahulu melakukan apersepsi mengenai tema yang akan dibahas dan dilanjutkan dengan menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu yang salah satunya adalah bercerita menggunakan media boneka tangan. Kegiatan Pertemuan Pertama Siklus II adalah metode menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan peneliti. Anak dibuat kelompok lebih banyak yaitu tiap kelompok terdiri dari tiga anak yang masing-masing kelompok bercerita menggunakan media boneka tangan dengan alur cerita yang telah dibuat oleh peneliti. Kegiatan Siklus II Pertemuan Kedua adalah sama seperti pertemuan pertama metode menceritakan kembali cerita yang telah

disampaikan guru, anak dibuat kelompok lebih banyak yaitu tiap kelompok terdiri dari 3 anak, masing-masing kelompok bercerita menggunakan media boneka tangan dengan alur cerita yang telah dibuat oleh peneliti, namun bedanya adalah cerita tiap pertemuan berbeda-beda.

## **Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan Siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan. Adapun jadwal pelaksanaan Siklus II yaitu Pertemuan Pertama hari Senin tanggal 20 Mei 2020 dan Pertemuan Kedua hari Sabtu tanggal 23 Mei 2020. Pelaksanaan penelitian dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu pada pukul 08.00 - 10.00 WITA dan sudah tercantum dalam RPPH sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.

## **Pertemuan Pertama Siklus II**

Pelaksanaan Pertemuan Pertama pada Siklus II dilaksanakan pada hari Senin 20 Mei 2020 dengan tema "BINATANG" dengan sub tema "Macam-Macam Binatang Di Darat". Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada pukul 08.00 WIB sampai 10.00 WIB. Kegiatan awal sebelum pembelajaran peneliti mengucapkan salam, dilanjutkan dengan berdo'a, bernyanyi sambil berdiri dan membuat lingkaran di tengah. Anak-anak bernyanyi dan bertepuk tangan dengan senang. Kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan apersepsi mengenai sub tema pada hari itu yaitu tanya jawab dan diskusi mengenai gejala alam yang belum diketahui anak. Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan yang diberikan oleh peneliti mengenai kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Peneliti memberikan penjelasan kembali kepada anak mengenai tata cara bercerita menggunakan media boneka tangan secara perlahan-lahan. Setelah itu peneliti membagi menjadi kelompok yang terdiri dari 3-4 anak. Pembagian kelompok ditujukan agar anak dapat berinteraksi dengan teman-temannya dan melatih okus anak dalam mengetahui minat belajar melalui boneka tangan.

Pada kegiatan inti peneliti menyampaikan materi-materi yang akan diajarkan pada hari itu sesuai dengan RPPH yang telah dibuat sebelumnya menggunakan media boneka tangan. Pada pertemuan ini kegiatan berbicara menggunakan media boneka tangan dengan judul cerita berbeda yaitu "Cerita Si Kelinci Mencuri Wortel". Langkah-langkah kegiatan yaitu berbicara menggunakan media boneka tangan. Tahap pertama peneliti menjelaskan kepada anak bagaimana berbicara dengan menggunakan media boneka tangan. Tahap kedua, ketika peneliti telah mencontohkan cerita yang akan diceritakan kembali oleh anak, tiap kelompok yaitu tiga anak maju untuk kegiatan berbicara di depan kelas menggunakan media boneka tangan untuk meniru, mengingat dan memperagakan. Dengan kegiatan bercerita seperti ini maka anak akan lebih mudah dalam meniru, mengingat dan memperagakan dimana anak mulai antusias untuk menggunakan media boneka tangan tersebut. Setelah semua anak maju untuk kegiatan berbicara sebagai acuan minat belajar anak dengan menggunakan media boneka tangan, anak diberi penjelasan oleh peneliti tentang kegiatan berbicara yang sudah dilakukan. Kemudian sebelum makan siang anak mencuci tangan terlebih dahulu dan berdoa sebelum makan.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, peneliti menjelaskan tentang cara menggunakan boneka tangan. Kemudian setelah kegiatan berakhir anak diminta membuat lingkaran untuk bersama-sama mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran dengan tanya jawab dan diskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan pada hari itu. Anak menjawab pertanyaan peneliti dengan cukup baik. Kegiatan tanya jawab antara peneliti dan anak bertujuan untuk menggali tentang minat belajar anak. Anak diberi kesempatan untuk bercerita mengenai kegiatan yang telah dilakukannya pada waktu itu. Setelah melakukan sesi tanya jawab, pada kegiatan akhir peneliti memberikan beberapa nasehat pada anak-anak mengenai perilaku yang kurang baik terhadap orangtua. Kegiatan selanjutnya yaitu bernyanyi dan melakukan tepuk tangan di tempat dan dilanjutkan do'a sebelum pulang dan salam.

## **Pertemuan Kedua Siklus II**

Pelaksanaan Pertemuan Kedua pada Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu 23 Juni 2020 dengan tema "binatang" dan sub tema "macam-macam binatang yang ada di darat". Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada pukul 08.00 WITA sampai 10.00 WITA. Setelah bel masuk berbunyi anak langsung menuju ke kelas dan duduk dengan rapi di lantai yang beralaskan tikar sambil menunggu guru masuk ke dalam kelas. Kegiatan awal sebelum pembelajaran guru masuk ke kelas sambil mengucapkan salam, memanggil nama anak satu per satu, dilanjutkan dengan berdo'a dan bernyanyi. Dan anak-anak pun bernyanyi dan bertepuk tangan dengan senang. Kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan apersepsi

mengenai sub tema pada hari itu yaitu tanya jawab dan diskusi mengenai macam-macam binatang yang ada di darat yang belum diketahui anak. Saat apersepsi berlangsung anak-anak cukup antusias, anak-anak sudah mulai bercerita mengenai hal yang mereka ketahui tentang tema yang dibahas.

Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan yang diberikan oleh peneliti didalam kelas mengenai kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Peneliti memberikan penjelasan kembali kepada anak tentang materi-materi yang diajarkan pada hari itu sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dibuat sebelumnya dengan menggunakan media boneka tangan. Pada pertemuan kedua, kegiatan berbicara yang dilakukan yaitu mengenai cerita dengan judul “Si monyet yang Kesepian dan Malang Sekali”. Peneliti meminta anak kembali membentuk kelompok seperti pertemuan sebelumnya, namun peneliti meminta anak membuat kelompok dengan anggota yang berbeda. Hal ini bertujuan agar anak tidak hanya terampil berbicara dengan satu teman saja namun seluruh yang ada di kelas. Peneliti kembali mencontohkan gerakan serta cerita kepada anak-anak. Setelah peneliti selesai bercerita, tiap kelompok diminta maju ke depan untuk bercerita menggunakan media boneka tangan dengan alur cerita yang telah disampaikan peneliti. Kelompok pertama yang maju ke depan kelas adalah Fth, Arn, dan Wdy, “monyet bersedih karena monyet merasa kesepian, monyet ingin mengakhiri hidupnya dengan meminta saran kepada hewan lainnya yaitu kelinci”. Kelompok pertama ini telah mampu berbicara dengan baik. Anak sudah dapat meniru, mengingat dan memperagakan melalui boneka tangan. Namun ada juga beberapa anak yang belum mampu dan masih minta bimbingan peneliti hanya saja tidak sebanyak pertemuan sebelumnya.

Kegiatan akhir pembelajaran, peneliti menjelaskan tentang cara menghormati hari besar agama lain. Kemudian setelah kegiatan berakhir anak-anak diminta membuat bentuk lingkaran untuk bersama-sama mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya diskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan pada hari itu. Anak menjawab pertanyaan peneliti dengan cukup baik. Kegiatan tanya jawab antara peneliti dan anak bertujuan untuk menggali tentang minat belajar anak. Anak diberi banyak kesempatan untuk bercerita mengenai kegiatan yang telah dilakukannya pada hari itu. Setelah melakukan sesi tanya jawab, pada kegiatan akhir peneliti memberikan beberapa nasehat mengenai perilaku yang kurang baik terhadap orangtua. Kegiatan selanjutnya yaitu bernyanyi, tepuk tangan, do'a sebelum pulang, dan salam.

## Observasi Tindakan Siklus II

Seperti halnya pada Siklus I, observasi dilaksanakan selama pembelajaran di kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Dalam kegiatan observasi yang diamati adalah bagaimana minat belajar anak dalam kelas selama pembelajaran melalui boneka. Hasil observasi aktivitas anak di Siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Hasil pengamatan siklus II pertemuan pertama di atas diketahui dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian meningkatkan minat belajar anak melalui media boneka tangan untuk tiga aspek yang diamati yaitu aspek meniru, untuk kategori BSB belum ada anak yang masuk kategori tersebut, 9 orang anak (60,00%) yang masuk kategori BSH, 6 orang anak (40,00%) yang masuk kategori MB, dan tidak ada anak yang masuk kategori BB. Aspek mengingat, belum ada anak yang masuk kategori BSB, 14 orang anak (93,33%) yang masuk kategori kategori BSH, 1 orang anak (6,67%) yang masuk kategori MB, dan tidak ada anak yang masuk kategori BB. Aspek memperagakan, belum ada anak yang masuk kategori BSB, 13 orang anak (86,67%) yang masuk kategori BSH, 2 orang anak (13,33%) yang masuk kategori MB, dan tidak ada anak yang masuk kategori BB.

Hasil pengamatan siklus II pertemuan kedua di atas diketahui dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian meningkatkan minat belajar anak melalui media boneka tangan untuk tiga aspek yang diamati yaitu aspek meniru, untuk kategori BSB belum ada anak yang masuk kategori tersebut, 12 orang anak (80,00%) yang masuk kategori BSH, 3 orang anak (20,00%) yang masuk kategori MB, dan tidak ada anak yang masuk kategori BB. Aspek mengingat, belum ada anak yang masuk kategori BSB, 3 orang anak (20,00%) yang masuk kategori kategori BSH, 12 orang anak (80,00%) yang masuk kategori MB, dan tidak ada anak yang masuk kategori BB. Aspek memperagakan, 1 orang anak (6,67%) yang masuk kategori BSB, 12 orang anak (80,00%) yang masuk kategori BSH, 2 orang anak (13,33%) yang masuk kategori MB, dan tidak ada anak yang masuk kategori BB.

Dari hasil observasi kemampuan anak dalam meniru, mengingat dan memperagakan dapat dilihat adanya peningkatan minat belajar anak melalui boneka tangan pada siklus II pertemuan pertama dan kedua. Pada aspek meniru, mengingat dan memperagakan sudah mencapai kriteria keberhasilan atau

mendapatkan kategori (BSB) Berkembanag Sangat Baik. Hal ini terlihat ada peningkatan dari pertemuan pertama siklus II ke pertemuan kedua siklus II, sehingga kegiatan ini sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 80% dari jumlah anak yang diamati mencapai pada aspek meniru, mengingat dan memperagakan. Maka upaya meningkatkan minat belajar anak melalui media boneka tangan tidak perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya. Dapat dilihat pada lampiran observasi aktivitas anak siklus II pertemuan pertama dan kedua.

### **Releksi Tindakan Siklus II**

Refleksi pada Siklus II dilakukan oleh peneliti dan kolaborator pada akhir Siklus II. Dalam refleksi ini dibahas mengenai data yang diperoleh pada pelaksanaan Siklus II. Anak begitu antusias mengikuti pembelajaran karena pembelajaran dari peneliti membuat anak senang dan tertarik mengikutinya, sehingga anak tidak ramai sendiri. Pada Siklus II minat belajar anak kelompok A sudah mengalami peningkatan dengan nilai yang diperoleh 80% sesuai aspek yang diteliti dengan lancar dan jelas serta telah memenuhi indikator keberhasilan sehingga penelitian dirasa cukup dan dihentikan sampai Siklus II.

Dari hasil penelitian dapat dilihat adanya peningkatan minat belajar anak melalui boneka tangan melalui media boneka tangan. Penelitian ini dilakukan selama lima kali tatap muka yang terbagi dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan dan Siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan. Hal ini terlihat adanya peningkatan pada Siklus II yaitu mencapai kriteria tingkat keberhasilan klasikal sebesar 80%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti berkolaborasi dengan guru Kelompok A TK Al-Ikhlash Pulu yang dilakukan selama lima kali pertemuan dalam dua siklus. Siklus I dan Siklus II dengan tema yang sama yaitu "Binatang". Menunjukkan bahwa meningkatkan minat belajar anak melalui media boneka tangan mengalami peningkatan. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak harus dilakukan dengan menyenangkan. Banyak hal yang dapat dilakukan agar pembelajaran menyenangkan. Misalnya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi anak. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar pada TK Al-Ikhlash Pulu di Kelompok A yaitu dengan menggunakan media boneka tangan. Dengan bentuk yang menarik dan anak dapat memainkan bonekanya dengan mudah sehingga efektif untuk digunakan

Penggunaan media tersebut diharapkan anak merasa senang dan ingin mencoba menggunakan media tersebut. Rasa ingin tahu anak yang sangat besar terlihat apabila guru mempunyai media pembelajaran yang baru. Senada dengan pendapat Eliyawati (2005: 4) bahwa rasa ingin tahu dan antusias yang besar terhadap suatu hal yang baru dilihat oleh anak akan lebih memperhatikan dengan serius apabila media yang digunakan oleh guru menarik dan baru dilihat oleh anak. Anak akan antusias bertanya dan daya ingin tahu anak akan lebih besar. Hal ini terlihat ketika anak Kelompok A di TK Al-Ikhlash Pulu dikenalkan dengan media boneka tangan oleh peneliti. Anak merasa senang, tertarik, dan lebih aktif dan mau belajar. Ketika anak bermain boneka tangan secara tidak langsung aspek bahasa anak terlatih. Media boneka tangan ini membuat anak Kelompok A di TK Ai-Ikhlash Pulu ini lebih tertarik lagi mengikuti pembelajaran terlihat pada Siklus II tingkat pencapaian indikator anak meningkat dari sebelum anak menggunakan media boneka tangan.

Media yang digunakan peneliti adalah media yang jenisnya berbentuk hewan misal hewan yang ada di darat. Kemudian pada saat Siklus II variasi jenis boneka anak diubah yang awalnya lebih banyak hewan yang diminati perempuan diubah dengan hewan yang lebih banyak diminati dan disukai anak laki-laki. Hal ini dikarenakan pada Kelompok A lebih banyak anak laki-laki daripada anak perempuan.

Dhieni, dkk., (2005:9.38), menyatakan bahwa boneka tangan banyak digunakan disandiwara-sandiwara untuk mengisahkan sebuah kisah kehidupan atau berimajinasi. Anak-anak menggunakan boneka tangan untuk mengungkapkan apa yang ada dipikiran mereka. Boneka tangan mendorong anak untuk menggunakan bahasa. Boneka tangan digunakan sebagai media bermain dan belajar untuk anak yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Peningkatan keterampilan berbicara pada anak dapat dilihat dengan meningkatnya keterampilan berbicara anak saat menggunakan media boneka tangan yaitu pada saat anak menyampaikan maksud ide, pikiran, gagasan, dan perasaan, dan membuat kalimat sederhana.

Pada saat penelitian dilakukan tingkat keberhasilan anak dalam meniru, mengingat dan memperagakan. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah anak lebih tertarik

untuk menyampaikan maksud ide, pikiran, gagasan, dan perasaan dibandingkan dengan membuat kalimat sederhana. Hal ini terlihat dengan presentase sebesar 80,00%.

### KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan media boneka tangan dapat meningkatkan minat belajar anak. Dimana aspek meniru untuk kategori BSB belum ada anak yang masuk kategori tersebut, 2 orang anak (13,33%) yang masuk kategori BSH, 12 orang anak (80,00%) yang masuk kategori MB, dan 1 orang anak (6,67%) yang masuk kategori BB. Aspek mengingat, belum ada anak yang masuk kategori BSB, 5 orang anak (33,33%) yang masuk kategori BSH, 7 orang anak (46,67%) yang masuk kategori MB, dan 3 orang anak (20,00%) yang masuk kategori BB. Aspek memperagakan, belum ada anak yang masuk kategori BSB, 1 orang anak (6,67%) yang masuk kategori BSH, 13 orang anak (86,66%) yang masuk kategori MB, dan 1 orang anak (6,67%) yang masuk kategori BB.

Hal ini terbukti dari hasil penelitian menunjukkan peningkatan minat belajar anak melalui boneka tangan dengan ketercapaian anak Siklus I minggu pertama pertemuan pertama mencapai 20,00% mendapatkan kategori (MB) mulai berkembang dan pada pertemuan kedua siklus I mencapai 33,33% mendapatkan kategori (MB) belum berkembang, Siklus II pertemuan pertama mencapai 60,00% mendapatkan kategori (BSH) berkembang sesuai harapan lanjut ke pertemuan kedua siklus II mencapai 80,00% mendapatkan kategori (BSB) berkembang sangat baik. Hal tersebut telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian sebesar 80%. Maka dari itu peneliti menganggap dengan melalui media boneka tangan dapat meningkatkan minat belajar anak pada kelompok A TK Al-Ikhlas Pulu mencapai presentase keberhasilan dengan kategori (BSB) berkembang sangat Baik, sehingga penelitian tersebut dinyatakan berhasil.

### SARAN

Rekomendasi saran sebaiknya guru diharapkan menggunakan media boneka tangan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar anak. Dan Memberikan dan menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran menggunakan media boneka tangan. Mendukung upaya guru dalam menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan minat belajar anak melalui boneka tangan minimal setelah 1 bulan penelitian dilakukan. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah tingkat keberhasilan anak masih tetap, berkurang atau meningkat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Intermedia
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Elizabeth B. Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*: Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hainstock, Elizabeth G. 1999. *Metode Pengajaran Montessori untuk Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Pustaka Dela Pratara.
- Ramli. 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Dikjen Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sadiman, dkk. 1984. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setyarini, Purwanti. 2010. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Perusahaan*. Universitas Brawijaya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya